



PENGARUH KONSELING DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ALAT KONTRASEPSI PADA MASNIFAS DI PUSKESMAS PAYUNG TAHUN 2023

Budiarti¹, Agus Santi²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Jakarta

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Jakarta

E-mail: budiarti579@gmail.com¹, santiginting84@gmail.com²

Article History:

Received: 25-03-2023

Revised: 04-04-2023

Accepted: 11-04-2023

Keywords:

Counseling, Husband Support, Postpartum Mother, Postpartum Family Planning

Abstract: Indonesia is one of the developing countries in the world, which is ranked 4th with the largest population in the world. Indonesia has policies to control population growth, including through the Family Planning (KB) program. The purpose of this study was to determine the effect of counseling and husband's support on contraceptive decision-making during the postpartum period at the Payung Health Center in 2023. The current method is a one group pretest post test design. The population of prospective family planning acceptors at Payung Health Center with a sample of 100 respondents. Data is taken by using a questionnaire. Data analysis with sample t-test t-test. Based on the results and discussion of the study there was a difference between the group that was given counseling and the group that was not given counseling with $p < 0.001$, there was a difference between the group that was given support by the husband ($> 50\%$) and the group that was not given support by the husband ($< 50\%$). Respondents who had been given counseling determined that the decision making for contraceptives during the postpartum period was appropriate (1.84%) It can be concluded that husband's counseling and support are very effective in increasing the decision-making of prospective acceptor contraceptives. It is recommended that health workers continue to provide counseling to each prospective acceptor to improve the quality of decision-making on contraceptives in order to choose the right contraceptive method and according to the needs of prospective acceptors.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Menurut WHO, KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang di inginkan, mengatur interval di antara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri.

Di Indonesia peserta KB mengalami penurunan pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia diantaranya yaitu pemakaian Intra Uterine Device (IUD) pada bulan Februari 2020 sejumlah 36.155 akseptor turun menjadi 23.383 akseptor, sedangkan implan dari 81.062 akseptor menjadi 51.536 akseptor, suntik dari 524.989 akseptor menjadi 341.109 akseptor, pil 251.619 akseptor menjadi realisasi pencapaian indikator KB secara Nasional di tahun 2018 yaitu dengan sasaran 220.270 peserta menjadi 228.193 peserta, adanya kenaikan dengan persenan sebesar 104 %. Pada tahun 2019 sasaran peserta KB sebesar 78,34 % namun sesudah dijalankan peserta mengalami penurunan menjadi 231.594 peserta (102 %) karena terdapat beberapa peserta yang masih ingin memiliki anak lagi atau lenih dari dua anak, sehingga melebihi aturan KB yaitu 2 anak lebih baik.

Masa nifas (puerperium) dimulai sejak plasenta lahir serta berakhir saat alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira selama 6 minggu. Purperium (masa nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, adalah ketika yang diharapkan untuk pulihnya kandungan pada keadaan yang normal. Jadi masa nifas ialah masa yang dimulai dari plasenta lahir hingga rahim balik seperti semula yaitu sebelum hami serta memerlukan waktu selama 6 minggu. Setelah melahirkan, seorang ibu pasti ingin menjarakkan kehamilan untuk anak yang ke -2, maka dari itu pasangan suami istri melakukan perencanaan kehamilan setelah istri masa persalinan. Perencanaan kehamilan artinya suatu planning dari suami istri yang ingin memiliki keluarga bahagia. Maksud dari itu yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua, oleh karena itu dibutuhkan adanya perencanaan keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi yang rasional.

Keluarga Berencana (KB) ialah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, bantuan sinkron menggunakan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Macam – macam alat kontrasepsi atau KB, yaitu sterilisasi (MOW), sterilisasi pia (MOP), pil, suntik 3 bulan, suntik 1 bulan, IUD/Spiral, implan KB, MAL, dan KB kalender. Kegunaannya yaitu untuk mencegah kesehatan terkait kehamilan, mengurangi AKB, membantu mencegah Human Immunodeficiency Virus (HIV), Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS), memberdayakan masyarakat, serta mempertinggi pendidikan, mengurangi kehamilan remaja, serta perlambatan pertumbuhan penduduk.

Cakupan jumlah PUS di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 35.441 pasangan, PUS yang menggunakan KB modern sebanyak 27.042 pasang atau 76,30 %, yang menggunakan KB tradisional sebanyak 96 pasang atau 0,27 %, PUS yang tidak ber KB sebanyak 8.303 atau 23,43 %. Berdasarkan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 di Kabupaten Bangka Selatan yang menggunakan Suntik 59,36%, Pil 29,73%, Implan 6,78%, IUD 1,96%, MOW 1,59%, MOP 0,06%, Kondom 0,51% dan MAL 0,01%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa metode yang banyak dipilih oleh masyarakat adalah kontrasepsi jangka pendek dibandingkan dengan kontrasepsi jangka Panjang

Kecamatan Payung Bangka Selatan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 783 pasangan. Peserta KB baru di Kecamatan Payung sebanyak 73 orang. Peserta KB aktif lama sebanyak 548 orang. Di tahun 2021 tidak 5 terdapat data kegagalan dalam KB di Kecamatan Payung. Peserta KB pasca persalinan sebanyak 66 orang. Peserta KB baru menggunakan metode KB suntik 3 bulan. Berdasarkan dari data dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Konseling dan

Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas di Puskesmas Payung. Penelitian ini penting dilakukan Mengetahui pengaruh konseling dan dukungan suami terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas di Puskesmas Payung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain one gretest pretest post test design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antar kelompok yang diberikan konseling dan juga dukungan suami dengan kelompok yang tidak diberikan.

Penelitian ini dilakukan mulai dari 15 Januari di wilayah kerja Puskesmas Payung. Populasi dalam penelitian ini adalah suami dan ibu nifas di Puskesmas Payung berjumlah 222 orang.

Analisis Univariat

Analisis ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel, baik dependen maupun independen. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik variabel independen.

Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dilakukan dengan uji t- test jika data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas di Puskesmas Payung Tahun 2023

Karakteristik	Jumlah	Frekuensi %
Umur		
1. < 20 tahun		
2. 20-30 tahun	100	100
3. < 35 tahun		
Jumlah	100	100
Pekerjaan		
1. IRT	48	48,4
2. Buruh	21	21,2
3. Swasta	26	26,2
4. PNS	5	4
Jumlah	100	100
Pendidikan		
1. SD	67	67,6
2. SMP	19	19,19
3. SMA	10	9,09
4. Perguruan tinggi	4	4
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini berusia 20-50 tahun (100%). Sebagian besar bekerja sebagai IRT 48 orang (48,8%). Dan sebagian besar berpendidikan SD 67 orang (67,6%).

2. Distribusi responden tentang konseling alat kontrasepsi di Puskesmas Payung tahun 2023

No	Perlakuan	Baik		Sedang		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	F%	Jumlah	F%
1	Pre test	46	46,5	41	41,4	12	11,8
2	Post test	74	74,5	25	25,3	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya konseling pada ibu nilainya sedang (41,4%). Dan setelah dilakukan konseling nilainya baik (74,5%).

3. Distribusi responden tentang konseling alat kontrasepsi di Puskesmas Payung tahun 2023

No	Perlakuan	Baik		Sedang		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pre test	28	28,2	54	54,5	17	17,3
2	Post test	68	68,6	31	31,4	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling pada ibu nilainya sedang (54,5%). Dan setelah dilakukan konseling pada ibu nilainya baik (68,6%).

4. Dukungan suami terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi

No	Dukungan	Frekuensi	%
n = 100			
1	Baik	54	54,5
2	Cukup	33	33,3
3	Kurang	12	12,20
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan suami baik yaitu sebanyak 54 responden (54,5%). Lebih banyak dibandingkan responden dengan dukungan suami yang sedang yaitu 33 responden (33,3%) dan kurang dukungan sebanyak 12 responden (12,20%).

Bivariat

5. Pengaruh konseling terhadap akseptor KB di Puskesmas Payung 2023

No	Perlakuan	N	Mean	Std-dev	95%ci	T	P
1	Pre test	100	15,24	1,65	,32	7,00	,000
2	Post test	100	26,05	1,28	,25		

Berdasarkan tabel diatas ada pengaruh konseling terhadap akseptor KB masa nifas sangat berpengaruh diberikan konseling menjadi (26,05%). Berdasarkan rata rata sebelum dan sudah dilakukannya konseling, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling bermanfaat.

6. Pengaruh Dukungan Suami

No	Perlakuan	N	Mean	Std-dev	95%ci	T	P
1	Pre test	100	7,98	0,46	,03	7,00	,000
2	Post test	100	13,10	0,17	,09		

Berdasarkan tabel diatas ada pengaruh dukungan suami terhadap akseptor KB masa nifas sangat berpengaruh menjadi (13,10%). Berdasarkan rata rata sebelum dan sesudah dilakukannya pretest dukungan suami, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dukungan suami bermanfaat, dan dukungan suami 50% mendukung istri dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas dengan presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan suami baik yaitu sebanyak 54 responden (54,5%).

7. Pengambilan Keputusan Alat kontrasepsi

No	Perlakuan	N	Mean	Std-dev
1	Pre test	100	1,14	0,49
2	Post test	100	1,84	0,25

Berdasarkan tabel diatas pengambilan keputusan alat kontrasepsi (1,14%) sedangkan setelah dilakukan konseling dan dukungan suami, pengambilan alat kontrasepsi responden pada masa nifas (1,84%) yaitu tepat memilih alat kontrasepsi setelah dilakukan konseling.

8. Perbedaan Rata Rata Sebelum Konseling Dan Sesudah Konseling

No	Perlakuan	Mean	T	P value
1	Pre test	2,65	7,00	,000
2	Post test			

Berdasarkan table diatas didapatkan nilai 0,000 (p value $< 0,05$) dan t table 7,00 sehingga didapatkan hasil h_0 dan h_a diterima. Ada perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dengan diberikan konseling dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas dengan hasil diberikan konseling dan tidak diberikan konseling 2,65 di Puskesmas Payung Bangka Selatan Tahun 2023.

Pembahasan

Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih pada individu (bisa 1 orang atau lebih) yang mengalami masalah (klien), secara tatap muka, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri atas permasalahan yang dihadapinya baik masalah psikologis, social, dan lain-lain dengan harapan dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai konsep ini, jika didapatkan ada perbedaan antara kelompok yang diberikan konseling dengan kelompok yang tidak diberikan konseling maka hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori diatas. Secara kronologi dapat dijelaskan dengan adanya perlakuan (diberikan penyuluhan tentang kontrasepsi dengan metode konseling) maka terjadi kontak anantara individu/kelompok/masyarakat dengan petugas kesehatan. Pada saat ini akan terjadi akan terjadi transfer informasi dari petugas kesehatan kepada

calon akseptor. Petugas akan memberikan petunjuk secara teknis mengenai kontrasepsi beserta berbagai jenis beserta efektifitas, efisiensi atau kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Dalam hal ini konseling dapat dianggap cukup efektif untuk meningkatkan kemantapan karena karakteristik kedua kelompok tahap awal hampir sama. Dalam hal ini melalui pendekatan penyuluhan metode konseling maka terjadi stimulasi pandangan dari petugas mengenai alat kontrasepsi yang sebaiknya dipilih calon akseptor. Sedikit demi sedikit petugas menyampaikan berbagai kelebihan, kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing alat kontrasepsi. Melalui teknik konseling sasaran diberikan kebebasan untuk memilih alat kontrasepsi atas dasar pertimbangan kelebihan, kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing – masing alat kontrasepsi dengan segala risikonya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan antara kelompok yang diberikan konseling dengan kelompok yang tidak diberikan konseling dengan $p < 0,001$
2. Ada perbedaan antara kelompok yang diberikan dukungan oleh suami (>50%) dengan kelompok yang tidak diberikan dukungan oleh suami (<50%)
3. Responden yang telah diberikan konseling menentukan pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas menjadi tepat (1,84%)
4. Ada perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dan tidak diberikan konseling dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Erna Sarumaha. Faktor Resiko Keluarga Berencana Pada Usia Dewasa Muda. In: Jurnal Kes. Kabupaten Nias Selatan; 2018.
- [2] Mulyani. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- [3] WHO. Hipertensi. In 2021. Available from: <http://www.who.int>
- [4] Sulistyawati. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Andi, editor. Yogyakarta: Salemba Medika; 2015.
- [5] Diana. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Aktifitas Fisik Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
- [6] Rinawati M. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Reguler. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
- [7] Profil Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- [8] DPPKB. Peserta Keluarga Berencana (KB) Indonesia. 2021;
- [9] Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Peserta Kependudukan. 2021;
- [10] Puskesmas Payung. Data Peserta KB Puskesmas Payung. 2021;
- [11] Eka Putri N. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. 2019;1.
- [12] Martufa, Maya. Purnamasari, Desy. Hariani Fuji W. Pengaruh Kensing Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas. *WOMB Midwifery J*. 2022;1:2.
- [13] Wayanti S. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum. *kesehatan*. 2018;11(1829–7935).